

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Revitalisasi Pendidikan Islam

a. Pengertian Revitalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) revitalisasi berasal dari kata vital yang berarti “sangat penting” (untuk kehidupan).¹ Revitalisasi berarti proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun.² Mattulada menyatakan bahwa, revitalisasi yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk menghidupkan kembali sebuah tradisi tertentu.³ Dengan demikian secara umum pengertian dari revitalisasi merupakan sebuah usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali. Kata revitalisasi juga sering digunakan untuk melakukan satu tujuan misalnya revitalisasi pendidikan, revitalisasi sebuah kawasan, revitalisasi kearifan lokal dan beragam revitalisasi lainnya seiring dengan perkembangan zaman.

Pengertian lain tentang revitalisasi muncul dari berbagai macam kalangan. Satu sama yang lain mungkin saling bertentangan. Dalam dinamika keilmuan, hal itu wajar terjadi, karena pada prinsipnya tidak akan ada definisi yang pasti. Dalam konteks ini, ada yang mengasumsikan bahwa istilah revitalisasi hanya bisa digunakan untuk masalah dan bidang tertentu, yaitu dalam hal upaya untuk menghidupkan kembali kawasan mati, sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas lingkungan kawasan yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup dari penghuninya.

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1802.

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1302.

³ Moh.Shofan, *Merawat Pemikiran Buya Syafi’I (KeIslaman, KeIndonesiaan dan Kemanusiaan)*, 283.

Revitalisasi pendidikan agama Islam menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk menyiapkan generasi muda Islam yang cemerlang. Revitalisasi pendidikan agama Islam dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun perguruan tinggi. Revitalisasi dalam dunia pendidikan dilakukan untuk menghidupkan kembali tradisi keilmuan di masa kejayaan Islam. Sehingga akan dapat memajukan pendidikan Islam pada zaman sekarang.⁴ Jadi, revitalisasi yaitu suatu usaha untuk menghidupkan kembali suatu tradisi tertentu, yang akan menjadikan semakin maju dan berkembang di zaman sekarang.

b. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata didik yang berawalan pen- dan akhiran -an, yang mempunyai arti hal atau cara mendidik. Pendidikan juga berasal dari bahasa Yunani, yaitu *pedagogie* yang mempunyai arti bimbingan yang diberikan kepada anak.⁵ Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memberikan sebuah bimbingan atau pengarahan untuk mengembangkan jasmani dan rohani anak agar menjadi manusia yang sempurna.⁶ Pendidikan perspektif Islam yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkannya dari sumber ajaran Islam yaitu Alquran dan As-Sunah.⁷ Pendidikan Islam juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi seorang dewasa yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam dapat disebut

⁴ Moh.Shofan, *Merawat Pemikiran Buya Syaifi'I (KeIslaman, KeIndonesiaan dan Kemanusiaan)*, 284.

⁵ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 13.

⁶ Hasbi Siddik, "Hakikat Pendidikan Islam", *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, no.1 (2016): 92.

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 29.

juga sebagai sebuah proses yang dilakukan secara berkesinambungan dimulai sejak dalam rahim seorang ibu, usia dini, remaja, dewasa sampai usia lanjut.⁸

Pendidikan Islam menurut pendapat Yusuf Qardawi yaitu pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, jasmani dan rohaninya, akhlak dan keterampilannya. Sedangkan menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam merupakan suatu proses untuk menyiapkan generasi muda agar dapat mengisi peranannya, memindahkan pengetahuannya dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia melakukan amal di dunia dan mengunduh hasilnya di akhirat.⁹

1) Secara Bahasa

Selama ini, buku-buku ilmu pendidikan Islam telah memperkenalkan paling kurang tiga kata yang berhubungan dengan pendidikan Islam, yaitu: *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib*.

a) *Al-tarbiyah*

Pertama, *tarbiyah* berasal dari kata *raba*, *yarbu*, *tarbiyatan*, yang memiliki makna tambah (*zad*) dan berkembang (*numu*).

Kedua, *rabaa*, *yurbi*, *tarbiyatan*, yang mengandung arti tumbuh (*nasyaa*), dan menjadi besar atau dewasa.

Ketiga, *rabba*, *yarubbu*, *tarbiyatan*, yang mengandung arti memperbaiki (*aslaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, member makna, mengasuh.¹⁰

⁸ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 6-7.

⁹ Hasbi Siddik, "Hakikat Pendidikan Islam", *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 92.

¹⁰ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), 5.

b) *Al-ta'lim*

Dikutip dari Mahmud Yunus dalam Abudin Nata menyebutkan bahwa *al-ta'lim* yaitu hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih. Sementara itu Rasyid Ridlo mengartikan *al-ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.¹¹

c) *Al-ta'dib*

Kata *al-ta'dib* berasal dari kata *adaba* yang mempunyai arti beradab, bersopan santun.¹²

2) Secara Istilah

Pengertian pendidikan Islam sudah cukup banyak dikemukakan oleh para ahli. Pendidikan Islam menurut pandangan para ahli dapat dikemukakan sebagai berikut :

a) Menurut Ahmad Tafsir

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal, itulah tujuan pendidikan Islam menjadi komponen pendidikan yang harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen pendidikan yang lain.¹³

b) Menurut Halid Hanafi dkk

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok lewat pengajaran atau latihan agar dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁴

¹¹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 8.

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010), 37.

¹³ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, 15.

¹⁴ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : DHEPUBLISH, 2018), 36.

c) Menurut Zakiah Daradjad

Dikutip dari Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal.¹⁵

d) Drs. Muhaimin dalam bukunya “Paradigma Pendidikan Islam” bahwa pengertian pendidikan Islam ada tiga:

- (1) Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai yang fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Alquran dan As-Sunanah.
- (2) Pendidikan Islam yaitu upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
- (3) Pendidikan Islam yaitu proses praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.

Dari ketiga pengertian di atas secara lahirnya tampak berbeda. Namun pada hakikatnya merupakan satu kesatuan yang mengarah pada satu pemahaman bahwa pendidikan Islam itu merupakan suatu proses bimbingan terhadap peserta didik dengan mengajarkan atau melatih ajaran-ajaran berupa akhlak, nilai-nilai baik yang bersumber dari Alquran dan As-Sunnah. Alquran dan As-Sunnah merupakan dua pusaka yang ditinggalkan oleh Nabi Muhammad SAW yang mana beliau diutus oleh Allah SWT dengan membawa risalah Islamiah. Dalam

¹⁵ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Surtadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: DHEPUBLISH, 2018), 7.

Alquran dan As-Sunnah terdapat petunjuk atau pedoman tentang nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga manusia tersebut tidak menempuh jalan yang sesat yang sangat disenangi oleh syetan.¹⁶ Jadi, pendidikan Islam yaitu suatu pendidikan yang dilakukan secara sadar oleh manusia melalui suatu bimbingan atau arahan yang dipahami dan dikembangkan dari sumber ajaran Islam yaitu Alquran dan As-Sunah.

Dengan demikian, dari pengertian revitalisasi dan ilmu pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pendidikan Islam yaitu suatu usaha untuk menghidupkan kembali suatu tradisi tertentu yang akan menjadikan pendidikan Islam semakin maju dan berkembang di zaman sekarang dengan tetap berpedoman pada sumber ajaran Islam yaitu Alquran dan As-Sunah.

c. Revitalisasi dalam Konteks Pendidikan

Revitalisasi adalah sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk membangkitkan, menghidupkan dan menumbuhkan kembali sebuah semangat hidup yang telah hilang sebab pernah mengalami kemunduran. Hubungannya dengan pendidikan Islam yaitu revitalisasi dapat dilakukan di dalam pendidikan formal maupun non-formal, pendidikan formal seperti madrasah atau perguruan tinggi, dan pendidikan non-formal seperti pesantren atau tempat yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Selain dalam pendidikan formal dan non-formal, revitalisasi juga dapat dilakukan di lingkungan pendidikan Islam dalam keluarga atau bisa disebut dengan pendidikan informal. Upaya revitalisasi

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 29-30.

setiap pendidikan berbeda-beda tergantung dari model keluarga dan kebutuhannya.¹⁷

Sebuah masalah revitalisasi yang terdapat dalam madrasah yaitu perlu adanya penyatuan kurikulum antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam mata pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa, materinya sudah terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam memperdalam sebuah ilmu hendaknya mendalami berbagai literatur yang lain juga. Ilmu yang telah terintegrasi akan semakin memperkuat keyakinan mereka mengenai keesaan tuhan, yang dapat berpengaruh terhadap moral siswa dalam bentuk pengalaman kesehariannya disekolah maupun dirumah. Maka, madrasah sebagai lembaga yang mengembangkan pendidikan Islam yang mencerdaskan dan mempribadikan anak didik, perlu adanya sebuah persiapan bukan hanya dengan ilmu agama saja tapi juga dengan ilmu umum, yang pembelajarannya menggunakan pendekatan yang menyangkut semua dimensi dan ranah pembelajaran, dengan demikian waktu yang digunakan dapat efektif dan hasilnya dapat maksimal.¹⁸

Sistem pendidikan formal seringkali mengganti kurikulum secara terus menerus, yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pendidikan formal maupun informal. Hal ini terjadi karena adanya sebuah kecenderungan dua model tersebut yang sering mengikuti arus pendidikan formal. Dari segi materi, waktu dan lainnya. Walaupun desentralisasi pendidikan sudah dijalankan, namun wajah sentralisasi pendidikan masih terasa adanya karena proses pendidikan dan pengajaran masih dikontrol oleh pusat. Oleh karenanya, perlu adanya revitalisasi dari aspek

¹⁷ Siful Arifin, Revitalisasi Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Berbasis Masyarakat, *Jurnal Kariman*, no. 1 (2016): 21-22.

¹⁸ Syamsul Aripin, Revitalisasi Islam Pada Madrasah, *Jurnal Kordinat*, no. 1 (2018): 182-183.

kurikulumnya. Karena suatu lembaga pendidikan harus mempunyai ciri khas tersendiri dan mempunyai kurikulum yang berbeda dengan lembaga lainnya.¹⁹ Dengan demikian, dengan adanya revitalisasi tersebut akan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik.

d. Sumber Pendidikan Islam

Setiap tindakan yang sengaja dilakukan, harus mempunyai sumber atau landasan yang jelas dan baik untuk mendapatkan suatu tujuan. Karena dengan adanya pendidikan Islam manusia dapat menjadi lebih baik dan lebih terarah. Adapun sumber yang digunakan pendidikan Islam yaitu Alquran dan hadits sesuai sabda nabi SAW:

عن ابن عباس أنّ رسول الله صَلَّى الله عليه وسلّم قال
تركت فيكم أمرين لن تضلّوا ما تمسّكتم بهم لتاب الله
وسنة رسوله (رواه مالك والبيهقي والحاكم)

Artinya: “Dari Ibn ‘Abbas [diriwayatkan] bawa Rasulullah saw bersabda: Aku tinggalkan untuk kalian dua hal yang apabila kalian pegangi, niscaya kalian tidak akan tersesat, yaitu Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya”. (HR. Malik, al-Baihaqi, dan al-Hakim).

Dari penjelasan hadits di atas bahwa yang melandasi setiap perbuatan yang kita lakukan yaitu sumber pokok yang berasal dari Alquran dan hadits. Dalam mengembangkan pendidikan Islam haruslah bersumber dari nilai-nilai yang terdapat dari sumber pokok tersebut. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya digunakan sebagai alat untuk merubah seseorang yang berawal dari tidak tahu menjadi tahu, kosong menjadi berisi, tetapi pendidikan juga

¹⁹ Siful Arifin, Revitalisasi Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Berbasis Masyarakat, 38.

dapat merubah watak dan karakter bahkan dapat juga merubah akhlak dan keyakinan seseorang, dengan demikian pendidikan memberikan tentang akidah, ibadah dan akhlak yang terdapat dalam sumber ajaran Islam yaitu Alquran dan hadits.²⁰

Al-Thoumy al-Syaibany juga berpendapat mengenai sumber pendidikan Islam yaitu dari Alquran dan sunah rasul saw, karena kedudukan Alquran sebagai sumber pokok Islam. Allah telah berfirman dalam surah An-Nahl ayat: 64.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (التَّحْلُ : ٦٤)

Artinya: “Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-kitab (Alquran) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. An-Nahl: 64).²¹

Dan sumber yang kedua yaitu As-Sunah, suatu perbuatan yang dilakukan oleh nabi saw dalam proses perubahan hidup, karena itu dijadikan sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam karena Muhammad dijadikan sebagai teladan bagi umatnya.²² Allah berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب : ٢١)

²⁰ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2016), 68.

²¹ Alquran, An-Nahl ayat 64, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 272.

²² Hasbi Siddik, “Hakikat Pendidikan Islam”, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 93-94.

Artinya: “Sesungguhnya didalam diri rasulullah itu kamu dapat menemukan teladan yang baik”. (QS. Al-Ahzab: 21).²³

e. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam yaitu sebuah landasan operasional yang digunakan untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan Islam. Hasan Langgulung berpendapat bahwa dasar operasional pendidikan Islam ada tujuh macam, diantaranya:

1) Dasar Historis

Dasar historis yaitu sebuah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lampau, baik berbentuk undang-undang atau berbentuk peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa sekarang akan lebih baik.

2) Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis yaitu sebuah dasar yang memberikan kerangka sosiobudaya, dengan adanya sosiobudaya pendidikan itu akan dilaksanakan. Dasar sosiobudaya juga mempunyai sebuah fungsi yang digunakan untuk mengukur prestasi siswa.

3) Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi yaitu sebuah dasar yang memberikan pendapat mengenai potensi finansial, yang menggali, mengatur sumber-sumber dan bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran belanja. Dengan demikian, pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang luhur, maka sumber-sumber finansial dalam menghidupkan pendidikan harus bersih, suci dan tidak tercampur dengan harta benda yang syubhat.

²³ Alquran, Al-Ahzab ayat 21, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 419.

4) Dasar Politik dan Administratif

Dasar politik dan administratif yaitu sebuah dasar yang memberikan bingkai ideologis, yang digunakan untuk tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang direncanakan bersama. Sementara dasar administrative yaitu berguna untuk memudahkan penggunaan pelayanan pendidikan, agar berjalan lancar dan tidak ada gangguan.

5) Dasar Psikologi

Dasar psikologi yaitu sebuah dasar yang memberikan sebuah informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, dan SDM yang lain.

6) Dasar Filosofis

Dasar filosofis yaitu suatu dasar yang memberi kemampuan untuk memilih yang terbaik, memberi arahan suatu sistem, mengotrol dan memberi arahan kepada semua dasar operasional lainnya.

7) Dasar Religius

Dasar religius yaitu suatu dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini telah dijelaskan pada sumber pendidikan Islam. Dasar ini sangat penting dalam pendidikan Islam, karena dengan adanya dasar ini semua kegiatan pendidikan jadi bermakna.²⁴

Selain pendapat dari Hasan langgulung, dasar-dasar pendidikan Islam juga diartikan sebagai suatu pengetahuan pada sistem hidup Islam yang sesuai dengan Alquran dan sunnah, yang menjadi dasar tujuan dan pelaksanaan pendidikan Islam. Abidin Ibnu Ruslan berpendapat bahwa ada beberapa nilai fundamental yang berada dalam

²⁴ Muhlison, Revitalisasi Pendidikan Islam dan Tantangan Global, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, no. 1 (2014): 63-65.

sumber pokok ajaran Islam yang harus dijadikan dasar pendidikan Islam, yaitu:

- a) Aqidah
- b) Akhlak
- c) Penghargaan kepada akal
- d) Kemanusiaan
- e) Keseimbangan
- f) Rahmat bagi seluruh alam (Rahmatan lil'alamin).

Dengan demikian, bisa diartikan bahwa pendidikan Islam dalam perencanaan, perumusan, dan pelaksanaannya pada pembentukan pribadi yang berakidah Islam, berakhlak baik, berpikir bebas agar dapat mengarahkan dan mengembangkan potensi manusia secara terpadu dan tanpa adanya sebuah pemisah. Seperti aspek jasmani dan rohani, akal dan hati, individu dan sosial, duniawi dan ukhrawiah, karena pendidikan Islam mengarah pada pembentukan insan kamil (manusia sempurna), yaitu dapat menjadi rahmatan lil'alamin, dan mampu berperan sebagai Abdullah dan kholifatullah.²⁵

f. Karakteristik Pendidikan Islam

Suatu lembaga pendidikan Islam tentu mempunyai karakteristik, diantaranya;

- 1) Adanya suatu penekanan terhadap pencarian, penguasaan serta pengembangan ilmu pengetahuan atas dasar ibadah kepada Allah.
- 2) Pencarian, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang merupakan proses yang berkesinambungan (*life long education*) karena dalam konsep Islam “ilmu pengetahuan bukan dibuat melainkan dicari oleh manusia itu sendiri”.
- 3) Dalam pencarian, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan lebih

²⁵ Hasbi Siddik, “Hakikat Pendidikan Islam”, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 94.

menekankan pada nilai akhlaknya, dengan demikian ilmu pengetahuan tidak bebas nilai, tapi bebas dinilai sehingga menilai ilmu pengetahuan merupakan salah satu akhlak terpuji.

- 4) Kemampuan seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya bahwa Islam mengakui potensi manusia yang dapat tumbuh dan berkembang semaksimal mungkin untuk menjalankan perintahnya sebagai hamba Allah dan khalifah dibumi.
- 5) Pengalaman yang didapatkan dari ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada tuhan dan masyarakat, sehingga pengembangan iptek tidak menimbulkan hal yang tidak diinginkan dan dapat mendapatkan kesejahteraan masyarakat.²⁶

g. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan jika dipandang sebagai suatu proses, maka akan berakhir dengan tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Sebuah tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah pendidikan pada hakikatnya yaitu suatu perwujudan dari sebuah nilai-nilai yang ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Tujuan menurut Abdurrahman An-Nahlawi sebagaimana yang dikutip Masduki Duryat yaitu apa yang sudah dirancang oleh manusia, diletakkannya sebagai pusat perhatian, dan demi merealisasikannya dia menata tingkah lakunya. Jadi bisa disimpulkan bahwa, tujuan yaitu suatu yang akan dicapai seseorang, sehingga bisa mengarah pada garis yang sudah ditetapkan.

Adapun tujuan pendidikan Islam secara rinci seperti ditulis dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam” terbitan Departemen Agama adalah sebagai berikut:

²⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 54.

1) Tujuan Umum

Tujuan yang dicapai dari semua kegiatan, baik didalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Ada 5 tujuan umum pendidikan Islam, yaitu:

- a) Untuk pembentukan akhlak dan budi pekerti.
- b) Untuk persiapan keseimbangan kehidupan dunia dan agama.
- c) Untuk persiapan mencari rizqi dan pemeliharaan segi-segi manfaatnya.
- d) Untuk menumbuhkan semangat ilmiah para peserta didik dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu.
- e) Untuk menyiapkan peserta didik yang professional.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam berlangsung seumur hidup, dengan demikian tujuan akhir yang akan dicapai waktu hidup didunia telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa. Sebagaimana terdapat dalam QS. Ali Imron ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (ال عمران : ١٠٢)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”. (QS. Ali Imron: 102).²⁷

Dengan demikian tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terbentuknya manusia yang sempurna, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa atau berkepribadian muslim.

²⁷ Alquran, Ali Imron ayat 102, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 62.

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara yaitu sebuah tujuan yang dicapai setelah peserta didik diberi suatu pengalaman yang rencanakan dalam kurikulum pendidikan formal.

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional yaitu sebuah tujuan yang dicapai dengan sebuah kegiatan pendidikan tertentu. Sebuah kegiatan yang sudah disiapkan dan diperkirakan dapat mencapai tujuan tersebut, dinamakan dengan tujuan operasional²⁸.

Imam Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan manusia sempurna, yaitu dalam kehidupan dunia dan akhirat. Menurutnya juga, seorang manusia yang dapat mencapai kesempurnaannya apabila ia mau berusaha mencari ilmu dan mengamalkan ilmu yang sudah didapatkannya. Ibnu Khaldun juga berpendapat, sebagaimana yang dikutip oleh Ali al-Jumbulaty, mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu upaya pembentukan aqidah atau keimanan yang mendalam. Dengan menumbuhkan sebuah akhlak karimah melalui jalan agamis yang digunakan untuk mendidik jiwa dan menegakkan akhlak manusia yang menghasilkan sebuah akhlak yang terpuji.²⁹

Islam selalu mendorong umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan dengan menggunakan akal, tujuannya agar mereka dapat membedakan mana yang benar dan salah, dapat menyelami hakikat alam. Islam mewajibkan kepada semua umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran Islam, untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yaitu dengan pendidikan. Oleh karena itu, dengan

²⁸ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, 73-76.

²⁹ Muhlison, *Revitalisasi Pendidikan Islam dan Tantangan Global*, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, 67.

adanya pendidikan maka manusia dapat mencapai tingkat takwa atau berkepribadian muslim.

Maka tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terbentuknya manusia yang sempurna yaitu manusia yang beriman dan bertakwa atau berkepribadian muslim. Dengan demikian pendidikan yang ditujukan kepada anak adalah secara keseluruhan atau seutuhnya, mulai dari pemberian pengetahuan, pembinaan sikap, dan pribadinya, sampai kepada pembinaan tingkah laku (akhlak) sesuai dengan ajaran agama.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dimaksudkan untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul “Revitalisasi Pendidikan Islam Perspektif Prof. H. Abdurrahman Mas’ud, Ph. D”, dalam penelitian terdahulu ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, sekaligus menjadi rujukan dan pembandingan dalam skripsi ini. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Jurnal karya Muhlison yang berjudul “Revitalisasi Pendidikan Islam dan Tantangan Global”. Dalam jurnal tersebut didapat kesimpulan bahwa dengan adanya upaya pengembangan pendidikan Islam mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.³⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang revitalisasi pendidikan Islam. Adapun perbedaannya terdapat pada subyek yang diteliti, fokus penelitian dan hasil penelitian, dan penelitian tersebut dilihat dari subjek yang kedua menjelaskan

³⁰ Muhlison, Revitalisasi Pendidikan Islam dan Tantangan Global, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, no. 1 (2014).

secara umum karena merubah tantangan global. Sedangkan peneliti tidak ada subjek yang kedua.

2. Jurnal karya Syamsul Aripin yang berjudul “Revitalisasi Pendidikan Islam pada Madrasah”. Dalam jurnal tersebut didapat kesimpulan bahwa adanya upaya lembaga pendidikan Madrasah yang harus meningkatkan peranannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang handal yang dapat merespon dan mengantisipasi dampak negatif dari kemajuan modern yaitu dengan cara merevitalisasi sistem pendidikannya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang mempersiapkan lulusan madrasah yang handal dan siap pakai sehingga dapat menyeimbangi arus modern yang ada.³¹

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang revitalisasi pendidikan Islam. Adapun perbedaannya terdapat pada obyek yang diteliti, dikarenakan penelitian terdahulu menggunakan obyek, sedangkan peneliti tidak menggunakan obyek.

3. Jurnal karya Siful Aripin yang berjudul “Revitalisasi Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Berbasis Masyarakat”. Dalam jurnal tersebut didapat kesimpulan bahwa adanya upaya merevitalisasi yang dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: 1) Revitalisasi terhadap paradigma dan ideologi pendidikan masyarakat; 2) Revitalisasi terhadap design kurikulum dan *hidden curriculum* yang diagendakan; 3) Revitalisasi terhadap sumber ekonomi lembaga pendidikan; 4) Revitalisasi terhadap lingkungan serta sarana dan prasarana pendidikan.³²

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama

³¹ Syamsul Aripin, Revitalisasi Islam Pada Madrasah, *Jurnal Kordinat*, no. 1 (2018).

³² Siful Arifin, Revitalisasi Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Berbasis Masyarakat, *Jurnal Kariman*, no. 1 (2016).

menganalisis tentang revitalisasi pendidikan Islam. Adapun perbedaannya terdapat pada subyek yang diteliti, fokus penelitian dan hasil penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Revitalisasi pendidikan Islam menjadi hajat yang mendesak bagi upaya menyiapkan generasi muda Islam yang cemerlang. Formulasi revitalisasi pendidikan Islam yang telah dirumuskan oleh Prof. H. Abdurrahman Mas'ud pada tahun 2004 terkait permasalahan pendidikan yakni kurangnya minat baca, minat belajar, minat menuntut ilmu dan moral yang semakin menurun dengan adanya hal tersebut, maka beliau lebih menekankan pada pemahaman dan penanaman dalam diri peserta didik terkait pentingnya aktualisasi dasar diwajibkannya menuntut ilmu, yaitu pada wahyu pertama, dan adanya format pendidikan multikultural yaitu dengan adanya pendidikan pesantren untuk menjadikan moral semakin membaik dan juga adanya eksistensi madrasah yaitu dengan diupayakan melalui pola pikir serta *skill* seorang kiai atau guru. Dengan adanya hal tersebut, maka formulasi yang ditawarkan oleh Prof. H. Abdurrahman Mas'ud pada tahun 2004, yaitu sebagai responden atas *problem* pendidikan yang mana menyadarkan pentingnya baca dan pena dalam perpektif Al-Qur'an di saat minat baca, tulis, belajar para generasi muda menurun dan dengan diterapkannya sistem pendidikan nasional yaitu dengan adanya pendidikan pesantren maka sedikit demi sedikit akan merubah moral yang kurang baik menjadi lebih baik dan tentu perlu adanya eksistensi madrasah.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

